

## Sosialisasi *Stunting* dan Usaha Pencegahan di Desa Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, Riau

*Socialization of Stunting and Prevention Efforts in Bukit Batu Village, Bukit Batu Sub-district, Bengkalis Regency, Riau*

Nusyirwani<sup>1\*</sup>, Muhammad Hafiz Putratama<sup>2</sup>, Sri Astuti<sup>2</sup>, Andis Tira<sup>2</sup>,  
Syarifah Dwi Anggi Wulandari<sup>2</sup>, Cecilia Paramita<sup>2</sup>, Pamela Aisya Feliatra<sup>2</sup>,  
Muhammad Nurfadjri<sup>2</sup>, Samuel Christian Manullang<sup>2</sup>, Hanny Soraya<sup>2</sup>,  
Bening Salmah Adillah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa Kukerta Terintegrasi, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

\* [nusyirwani@lecturer.unri.ac.id](mailto:nusyirwani@lecturer.unri.ac.id)

Diterima: 12 September 2024; Disetujui: 11 Oktober 2024

### Abstrak

*Stunting* (pengkerdilan) merupakan gangguan pertumbuhan serta perkembangan yang dialami oleh balita. Kasus ini banyak ditemui hampir di seluruh wilayah di Indonesia, termasuk di Provinsi Riau. Untuk mencegah terjadinya *stunting* di dalam masyarakat, maka perlu dilakukan sosialisasi di Desa Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, Riau. Sosialisasi *stunting* dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi dan pemeriksaan kesehatan anak-anak dibawah lima tahun (balita) bekerjasama dengan tim Posyandu Desa Bukit Batu. Kegiatan ini diikuti oleh 27 peserta, terdiri dari kader Posyandu 2 (dua) orang, bidan desa 1 (satu) orang dan ibu rumah tangga sebanyak 24 orang. Data Monografi Desa Bukit Batu tahun 2023 menunjukkan jumlah balita sebanyak 218 orang. Data dari Posyandu desa dan hasil pengamatan langsung oleh Mahasiswa KUKERTA Universitas Riau menunjukkan adanya angka kelahiran, kenaikan dan penurunan berat badan balita pada bulan Juni, Juli dan Agustus 2023. Kenaikan berat badan balita tertinggi (67,86%) terjadi pada bulan Agustus 2023.

**Kata Kunci:** *Stunting*, Sosialisasi, Balita, Posyandu, Kesehatan

### Abstract

*Stunting* is a growth and development disorder experienced by toddlers. This case is often found in almost all regions in Indonesia, including in Riau Province. To prevent *stunting* in the community, it is necessary to carry out socialization in Bukit Batu Village, Bukit Batu District, Bengkalis Regency, Riau. *Stunting* socialization is carried out through lecture and discussion methods and health checks for children under five years (toddlers) in collaboration with the Bukit Batu Village Posyandu team. This activity was attended by 27 participants, consisted of 2 (two) Posyandu cadres, 1 (one) village midwife and 24 housewives. Bukit Batu Village Monographic Data for 2023 shows the number of toddlers is 218 people. Data from the village Posyandu and direct observations by KUKERTA students at the University of Riau show that there were birth rates, weight gain and loss of toddlers in June, July and August 2023. The highest increase in toddler weight (67.86%) occurred in August 2023.

**Keywords:** *Stunting*, Socialization, Toddlers, Posyandu, Health.

### 1. PENDAHULUAN

*Stunting* adalah gangguan pertumbuhan fisik yang dialami oleh anak-anak di bawah lima tahun (balita). *Stunting* ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan sang balita akibat dari ketidakseimbangan gizi yang dialami. Selain gizi buruk, *stunting* juga dapat

ditandai dengan anak terserang infeksi berkali-kali, kelahiran prematur, dan berat badan lahir rendah. Masalah kekurangan gizi ini banyak terjadi di Indonesia dan belum terselesaikan hingga sekarang. Gangguan ini tidak hanya menyebabkan terganggunya perkembangan

fisik, tetapi juga mental dan tingkat intelektual anak.

Data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) pada tahun 2022 menyebutkan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia di angka 21,6% dimana angka ini menurun menjadi sebesar 24,4% dari tahun sebelumnya (KemKesR.I., 2022). Walaupun sudah menurun, angka tersebut masih tinggi mengingat target prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2024 sebesar 14% dan standar yang ditetapkan oleh WHO di bawah 20%. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menyebutkan prevalensi *stunting* di Provinsi Riau 17% lebih baik dibanding tahun 2021 sebesar 22,3%. Prevalensi *stunting* di Kabupaten Bengkalis turun 13,5% dari 21,9% pada tahun 2021 dan 8,4% pada tahun 2022.

*Stunting* dapat terjadi akibat balita mengalami kekurangan gizi kronis. Nutrisi yang didapat balita kurang mencukupi kebutuhan anak. Selain itu, kurangnya pengetahuan ibu terhadap pentingnya pemenuhan gizi sebelum hamil, saat hamil dan setelah melahirkan, kurangnya persediaan air bersih dan sanitasi, berat badan ibu tidak naik selama hamil atau kenaikan berat badan ibu kurang dari nilai ideal, terbatasnya akses layanan kesehatan, dan anak menderita penyakit yang menghalangi penyerapan nutrisi (Sutarto *et al.*, 2018). *Stunting* dapat terlihat pada saat anak berusia dua tahun, dimana tinggi rata-ratanya kurang dari anak seusianya, selain itu perkembangan otak sang anak juga akan terganggu.

Gangguan kesehatan ini harus dicegah dari umur anak di bawah 5 tahun, karena apabila sang anak sudah berumur lebih dari 5 tahun, sulit untuk dilakukannya pencegahan *stunting*, sehingga anak akan mengalami berat badan lahir yang rendah. Anak penderita *stunting* dapat diketahui dengan cara menghitung indeks panjang badan dibanding umur atau mengukur tinggi badan dibanding umur.

Pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan cara memperhatikan gizi yang akan dikonsumsi balita, melakukan imunisasi secara rutin serta melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Pengetahuan mengenai *stunting* serta pencegahannya harus dilakukan dengan ibu-ibu yang menjadi sasaran utamanya. Pencegahan *stunting* juga dapat dilakukan oleh Ibu hamil.

Ibu-ibu hamil wajib mengoptimalkan makanan yang dikonsumsi agar sang bayi mendapatkan gizi yang baik.

Pemerintah membuat target nasional agar pada tahun 2024 prevalensi *stunting* turun hingga 14% di Indonesia. Sehingga agar dapat membantu tercapainya program pemerintah mengenai masalah *stunting* ini, maka mahasiswa Kukerta Terintegrasi Universitas Riau di Desa Bukit Batu bekerja sama dengan pemerintah khususnya Dusun Bukit Batu Laut untuk melanjutkan program pemerintah tersebut dengan cara melakukan sosialisasi tentang pencegahan *stunting* melalui media poster.

## 2. METODE PENERAPAN

Kegiatan sosialisasi *stunting* ini dilakukan di Dusun Bukit Batu Laut, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Riau. Dalam melaksanakan kegiatan ini, tim Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Terintegrasi Universitas Riau bekerjasama dengan pihak Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Desa Bukit Batu dan Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) Parit Rodi. Pemeriksaan rutin pada balita dilaksanakan tiap bulan di Posyandu setempat. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu Dusun Bukit Batu Laut sebanyak 27 orang, 2 orang kader Posyandu, 1 orang bidan desa dan 10 orang mahasiswa Ku Unri.

Sosialisasi *stunting* ini dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan media infografis, yakni poster yang berisi tentang pengertian, ciri-ciri, dampak, dan pencegahan *stunting* di Posyandu dan Poskesdes Parit Rodi. Bersamaan dengan itu juga dilakukan pemeriksaan rutin kesehatan bayi berupa berat badan, tinggi/panjang badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan atas. Selain itu juga dilakukan pemeriksaan elektrokardiogram (EKG) terhadap ibu-ibu hamil oleh petugas Puskesmas Kecamatan Bukit Batu.

Untuk menunjang keberhasilan program sosialisasi *stunting* di Desa Bukit Batu, juga dilakukan beberapa kegiatan, seperti "aksi kebersihan" dan "isi piringku" yang disosialisasikan kepada anak-anak sekolah. Selain itu, untuk meningkatkan konsumsi makanan bergizi bagi masyarakat, khususnya anak-anak, juga telah dilakukan program

pengenalan diversifikasi produk perikanan. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan Tim Pengabdian pada Masyarakat (Tim Abdimas) dari Universitas Riau, PKK Desa Bukit Batu dan Mahasiswa KUKERTA Terintegrasi Unri 2023.

Data yang diperoleh dari hasil kegiatan sosialisasi ini disajikan dalam bentuk gambar. Selanjutnya data dijelaskan dan dibahas secara deskriptif menggunakan rujukan/referensi terkait dengan stunting.

### 3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada 12 Juli 2023 dan diikuti oleh ibu-ibu yang memiliki balita dan ibu-ibu hamil di Dusun Bukit Batu Laut Kecamatan Bukit Batu, Bengkalis. Pada kegiatan

ini Tim KUKERTA terintegrasi Unri melakukan sosialisasi secara langsung, yakni dengan cara menjelaskan kepada semua dan satu per satu peserta yang juga telah diberikan brosur infografis (Gambar 1). Pemberian brosur ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran peserta terkait pencegahan *stunting*.

Sebagaimana Posyandu di bulan sebelumnya, pada bulan Agustus 2023 Tim KUKERTA Terintegrasi UNRI ikut melakukan langsung pemeriksaan rutin pada balita di Dusun Bukit Batu Laut. Data yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan data 2 bulan sebelumnya yang diperoleh dari hasil pemeriksaan yang dilakukan kader Posyandu pada bulan Juni dan Juli 2023 (Gambar 2).



Gambar 1. Penjelasan tentang *Stunting* melalui ceramah dan pembagian brosur

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan berat badan balita pada bulan Juni, Juli dan Agustus 2023. Pada bulan Juni 2023 terdapat 2 (6,90%) orang bayi yang lahir, 13 (44,83%) orang balita menunjukkan peningkatan berat badan, 9 (31,03%) orang balita turun dan 5 (17,25%) orang balita sama dengan berat badan sebelumnya, sedangkan 17 orang balita tidak melakukan penimbangan berat badan.

Sementara pada bulan Juli 2023 terdapat 1 (4%) orang bayi lahir, 10 (40%) orang balita menunjukkan peningkatan berat badan, 8 (32%) orang balita turun berat badan, 6 (24%) orang balita mempunyai berat badan yang sama dengan bulan sebelumnya dan 21 orang tidak

melakukan penimbangan berat badan. Kemudian, pada bulan Agustus 2023 terdapat 2 (7,14%) orang bayi lahir, 19 (67,86%) orang balita naik berat badan, 3 (10,71%) orang balita turun berat badan, 4 (14,29%) orang balita sama berat badannya dengan bulan sebelumnya, dan 18 orang balita tidak melakukan penimbangan berat badan.

Hasil pengolahan data di atas menunjukkan adanya peningkatan berat badan balita yang lebih tinggi dari angka penurunan berat badan. Peningkatan berat badan balita yang aktif tertinggi (67,86%) dijumpai pada bulan Agustus 2023. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai gizi yang diasup balita, adanya perhatian yang besar dari ibu-ibu peserta terhadap

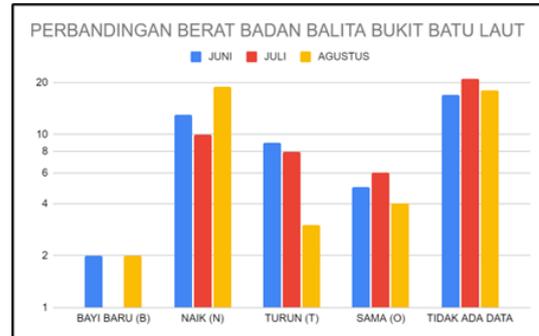
kesehatan balitanya dan besarnya peran kader-kader Posyandu dan perangkat kesehatan di Desa Bukit Batu dalam meningkatkan kesehatan dan pencegahan stunting di desa tersebut.

Namun, selama 3 bulan pengamatan masih banyak ibu-ibu yang kurang aktif dalam memantau perkembangan kesehatan balitanya (17 orang pada bulan Juni, 21 orang pada bulan Juli dan 18 orang pada bulan Agustus 2023). Oleh karena itu, perangkat kesehatan di desa perlu berusaha lebih kuat untuk memberikan motivasi dan penyuluhan kepada ibu-ibu di desa, khususnya di Dusun Bukit Batu Laut tentang pentingnya menjaga kesehatan balita untuk mencegah terjadinya *stunting*. Sasaran penyuluhan *stunting* menurut Ahmad *et al.* (2022) adalah ibu-ibu usia reproduktif (yang merupakan sasaran primer pencegahan stunting), maupun ibu-ibu usia non reproduktif (sasaran skunder yang berpengaruh terhadap pola asuh dan pemberian makan balita).

*Stunting* dapat dicegah dengan cara; 1) pemenuhan gizi bagi ibu hamil; 2) pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sampai umur 6 bulan dan pemberian makanan pendamping ASI dalam jumlah cukup dan berkualitas setelah umur 6 bulan; 3) memantau pertumbuhan balita di posyandu; 4) meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas serta menjaga kebersihan lingkungan (Sutarto, 2018). Generasi yang tumbuh optimal alias tidak *stunting* memiliki tingkat kecerdasan yang lebih baik, akan memberikan daya saing yang baik di bidang pembangunan dan ekonomi (Indrastuty & Pujiyanto, 2019).

Beberapa kegiatan yang dapat berkaitan dan dapat menunjang program pencegahan stunting juga telah dilakukan. Salah satunya adalah Program Pengabdian kepada Masyarakat bertema “Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Nelayan Sebagai Upaya Pengembangan Hasil Tangkapan Nelayan di Desa Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis” yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Riau (Nursyirwani *et al.*, 2023). Dalam kegiatan tersebut telah diberikan penyuluhan dan demonstrasi tentang penganekaragaman (diversifikasi) hasil-hasil perikanan yang bergizi tinggi dan mempunyai nilai jual tinggi, yaitu bakso, nagget dan stik ikan

(Gambar 3). Produk-produk tersebut mempunyai nilai gizi yang cukup tinggi dan disukai oleh hampir semua lapisan masyarakat, terutama dari kelompok balita dan anak-anak sekolah.



Gambar 2. Perkembangan berat badan balita di Dusun Bukit Batu Laut Bulan Juni s/d Agustus 2023.



Gambar 3. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bukit Batu kerjasama tim abdimas dan mahasiswa Kukerta Universitas Riau tahun 2023.



Gambar 4. Sosialisasi hidup sehat dan bersih untuk anak-anak sekolah

Program kedua yang juga dapat menunjang kesehatan anak-anak di Desa Bukit Batu adalah sosialisasi kebersihan diri dan sanitasi lingkungan di lingkungan sekolah (Gambar 4). Pada kegiatan tersebut Mahasiswa Kukerta Teintegrasi Unri memberikan ceramah dan demonstrasi cara menjaga kebersihan diri seperti bagaimana mencuci tangan yang benar, yaitu membiasakan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, serta tidak buang air besar sembarangan. Hal lain yang disampaikan adalah tentang kebersihan lingkungan rumah dan sekolah untuk mencegah terjadinya serangan bibit-bibit penyakit infeksi.

Program ketiga yang juga penting dalam menunjang kesehatan keluarga dan anak-anak adalah melalui program "isi piringku". Kegiatan ini juga telah dilaksanakan oleh Mahasiswa Kukerta Unri bekerjasama dengan pihak Sekolah Dasar di Desa Bukit Batu (Gambar 5). Istilah "Isi Piringku" dengan gizi seimbang perlu diperkenalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi anak-anak dalam masa pertumbuhan, memperbanyak sumber protein sangat dianjurkan, di samping tetap membiasakan mengonsumsi buah dan sayur.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mempromosikan panduan makan "ISI PIRINGKU". Isi Piringku mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral seimbang. Disarankan untuk mengonsumsi makanan beragam karena tidak ada satupun jenis makanan yang mengandung semua jenis zat gizi yang dibutuhkan tubuh. Setiap hari tubuh membutuhkan asupan protein nabati 2-3 porsi, protein hewani 2-3 porsi, makanan pokok 3-8 porsi, sayuran 3-5 porsi, buah 3-5 porsi dan minum air mineral minimal 8 gelas (Nuzrina, 2020).



**Gambar 5.** Pelaksanaan kegiatan "Isi Piringku" di SD Bukit Batu

#### 4. KESIMPULAN

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Riau telah melakukan program kerja, yaitu sosialisasi *stunting* di Desa Bukit Batu Laut, Kabupaten Bengkalis. Sosialisasi *stunting* dilaksanakan melalui metode ceramah, penyajian poster dan diskusi diikuti oleh 27 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu yang membawa balita dan ibu-ibu hamil, kader Posyandu, Poskesdes Parit Rodi dan bidan desa. Pada kesempatan tersebut juga dilakukan pemeriksaan kesehatan balita berupa berat badan, tinggi/panjang badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan atas, juga pemeriksaan EKG untuk ibu-ibu hamil oleh petugas Puskesmas Kecamatan Bukit Batu.

Hasil pemeriksaan kesehatan ditemukan bahwa pada bulan Agustus 2023 dari 28 orang balita yang aktif ada sebanyak 67,86% yang menunjukkan peningkatan berat badan yang tertinggi dibanding bulan Juni 2023 (44,83%) dan Juli 2023 (40%). Untuk memacu peningkatan kesehatan balita di Desa Bukit Batu Laut, perlu dilakukan berbagai upaya seperti dengan memberi asupan makanan yang lebih bergizi antara lain dengan peng-anekaragaman hasil perikanan seperti nugget, bakso dan stik ikan yang dapat meningkatkan selera makan balita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [WHO] World Health Organization. (2019). *Child Stunting*. World health statistics data visualizations dashboard.
- Ahmad, S.N.A., Dadang, D., & Latipah, S. (2022). Sosialisasi *stunting* di masyarakat Kota Tangerang. *SELAPARA NG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 704-708.
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian *stunting* pada balita (0-59 bulan) di negara berkembang dan asia tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247-256.
- Indrastuty, D., & Pujiyanto, P. (2019). Determinan sosial ekonomi rumah tangga dari balita *stunting* di Indonesia: analisis data Indonesia Family Life Survey (IFLS)

2014. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 3(2), 3.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemkes R.I). 2022. Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesiassgi-2022>
- Mosha, D., Liu, E., Hertzmark, E., Chan, G., Sudfeld, C., Masanja, H., & Fawzi, W. (2017). Dietary iron and calcium intakes during pregnancy are associated with lower risk of prematurity, stillbirth and neonatal mortality among women in Tanzania. *Public Health Nutrition*, 20(4): 678-686.
- Nursyirwani, N., Feliatra, F., Siregar, Y.I., & Batubara, U.M. (2023). *Pemberdayaan kelompok masyarakat nelayan sebagai upaya pengembangan hasil tangkapan nelayan di Desa Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis*. Laporan Pengabdian Kemajuan kepada Masyarakat. LPPM Universitas Riau, Pekanbaru.
- Nuzrina, R. (2020). Upaya peningkatan pengetahuan mengenai gizi seimbang pada penjamah makanan kantin Universitas Esa Unggul. *Jurnal Abdimas* 6(2): 103-107.
- Sutarto, S., Mayasari, D., & Idriyani, R. (2018). Stunting, faktor resiko dan pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, 5(1): 540-545.
- Wulandari, Z., & Arief, I.I. (2022). Tepung telur ayam: Nilai gizi, sifat fungsional dan manfaat. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 10(2): 62-68.